

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan wisata yang melimpah, baik wisata alam, sejarah, maupun budaya. Keindahan bentang alam Indonesia mulai dari pantai, gunung, hingga hutan tropis menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dengan ribuan pulau, keindahan alam yang berbeda dan populasi ratusan suku bangsa, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk wisata alam, sosial dan budayanya. Potensi dan kekayaan alam tersebut dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik.

Adanya kekayaan potensi dan sumber daya alam ini tentunya akan membuka peluang bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi dan urbanisasi yang besar pada saat sekarang ini, dimana masyarakat akan berbondong-bondong ke pusat kota untuk mencari peruntungan dan pada akhirnya banyak penduduk kota yang mencari tempat rekreasi untuk menghilangkan rasa stress yang mereka rasakan.¹

Selain kekayaan alam dan budaya, Indonesia memiliki keistimewaan geografis karena dilalui oleh garis khatulistiwa, dan keberadaannya

¹ Ade Irma Suryani. Startegi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*. h. 34

dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Garis khatulistiwa merupakan garis imajinasi yang membagi bumi menjadi dua bagian belahan bumi utara dan belahan bumi selatan. Di Indonesia sendiri tidak banyak daerah yang dilewati oleh garis khatulistiwa. Beberapa daerah yang dilewati dan memiliki monumen khatulistiwa diantaranya yaitu:

Tabel 1.1

Daerah yang dilewati Garis Khatulistiwa

No.	Daerah	Tugu Khatulistiwa
1.	Sumatera Barat	Tugu Khatulistiwa di Pasaman Barat
2.	Sumatera Barat	Tugu Khatulistiwa di Koto Alam
3.	Sumatera Barat	Tugu Khatulistiwa di Bonjol
4.	Kepulauan Riau	Tugu Khatulistiwa di Tanjung Teludas
5.	Riau	Tugu Khatulistiwa Pangkalan Lesung
6.	Riau	Tugu Khatulistiwa di Lipat kain
7.	Kalimantan Timur	Tugu Khatulistiwa di Bontang
8.	Kalimantan Barat	Tugu Khatulistiwa di Pontianak
9.	Sulawesi Tengah	Tugu Khatulistiwa di Parigi Muotong
10.	Maluku Utara	Tugu Khatulistiwa di Kayou
11.	Papua barat	Tugu Khatulistiwa Raja Ampat

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang dilewati oleh garis khatulistiwa. Ada beberapa tempat di Sumatera Barat yang memiliki monumen khatulistiwa ini. Namun diantara beberapa daerah tersebut, monumen yang ada di Bonjol, Kabupaten Pasaman adalah salah satu destinasi wisata yang paling menonjol. Hal ini terjadi karena

selain dengan adanya monumen tugu tersebut, di sana juga terdapat objek wisata lainnya yaitu Museum Tuanku Imam Bonjol. Objek tersebut berada dalam satu kawasan yang sama sehingga wisatawan bisa menikmati wisata yang berbeda di satu tempat yang sama

Kabupaten Pasaman adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang menyimpan potensi wisata yang sangat besar. Bentang alam yang indah serta berbagai kebudayaan menjadikan kabupaten Pasaman sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman pada tahun 2023, kabupaten Pasaman tercatat memiliki obyek wisata yang cukup banyak, dengan rincian delapan puluh empat wisata alam, dan dua puluh enam wisata sejarah. Belum lagi soal wisata yang belum tercatat dan masih baru.² Berbagai potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat di sektor wisata yang mampu meningkatkan ekonomi salah satunya Taman Equator.

Taman Equator merupakan sebuah objek wisata yang berlokasi di Nagari Ganggo Mudiak, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Objek wisata Taman Equator ini merupakan daerah yang dilalui oleh garis khatulistiwa. Garis khatulistiwa adalah garis khayal keliling bumi, terletak melintang pada nol derajat yang membagi bumi menjadi dua belahan yang sama. Taman Equator adalah taman luas dan indah serta terdapat sebuah museum yang diperuntukkan mengenang jasa Tuanku Imam Bonjol dan berisikan

² Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman, *Kabupaten Pasaman Dalam Angka 2024*

peninggalan alat-alat serta barang yang digunakan pahlawan Tuanku Imam Bonjol dan tugu bola bumi yang sangat besar.

Kawasan Wisata Equator Bonjol ini dikelola secara langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yang bernama Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) atau lebih dikenal dengan Pokdarwis Labode. Pokdarwis Labode bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (DISPARPORABUD) Kabupaten Pasaman. Pokdarwis ini terbentuk pada tahun 2018 dengan anggota pada saat itu berjumlah 18 orang, pada tahun 2021 baru dikeluarkannya Surat Keputusan Nomor: 556/04/DISPORAPAR-PAS/2021 oleh Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman.

Keanggotaan Pokdarwis tersebut berasal dari masyarakat yang ada di sekitar Nagari Ganggo Mudiak yang peduli dengan wisata serta ingin mengelola dan mengembangkan wisata Taman Equator. Awal mula Pokdarwis Labode ini terbentuk yaitu pada saat ada beberapa orang dari Nagari Ganggo Mudiak yang ikut kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman, lalu setelah kegiatan selesai berbincang-bincanglah orang dari Dinas Pariwisata dengan masyarakat dari Nagari Ganggo Mudiak tersebut, lalu diarahkan untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata di Nagari Ganggo Mudiak dan di Kecamatan Bonjol umumnya.

Kawasan Wisata Equator Bonjol ini sendiri apabila dilihat dari atraksi sudah memiliki daya tarik dengan adanya Museum Tuanku Imam Bonjol dan

tugu Equator Bonjol, namun belum terlihat adanya pemberdayaan dan pengembangan dari beberapa atraksi yang ada. Walaupun memiliki potensi yang besar, ini tidak otomatis membuat masyarakat sekitar sejahtera. Hal ini dikarenakan sebagian dari masyarakat sekitar Taman Equator kurang memiliki kesadaran terhadap potensi lokal (Taman Equator) yang ada di daerah mereka.

Kemudian, banyak dari masyarakat yang kurang ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta kurangnya keterlibatan masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki, kurangnya fasilitas/bimbingan dari pemerintah dan komunitas masyarakat dalam mengembangkan peluang untuk meningkatkan perekonomian dan belum adanya program dalam mengembangkan wisata untuk peningkatan ekonomi. Beberapa hal tersebut merupakan indikator-indikator permasalahan yang kemungkinan dapat menghambat pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan Taman Equator.

Salah satu yang termasuk kedalam potensi yang ada di dalam Taman Equator yaitu UMKM. Dengan adanya UMKM ini bertujuan untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar Taman Equator, yakni dengan menyediakan lapak untuk berdagang di sekitaran Taman serta untuk melengkapi fasilitas sektor kepariwisataan Taman Equator. Dengan adanya UMKM diharapkan semakin banyak warga yang berkunjung di Taman Equator. Dari lapak yang telah disediakan, masyarakat sekitaran Taman Equator, mereka dapat menjual aneka jajanan-jajanan seperti, minuman, makanan, dan juga ada souvenir yang berada di sekitaran Taman Equator.

Selanjutnya yaitu, kurangnya keterlibatan warga dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan harus dilakukan sedini mungkin, mengingat pentingnya manfaat yang dirasakan masyarakat. Kerjasama antara pemerintah daerah maupun masyarakat sangat dibutuhkan agar tercapai tujuan pelestarian yang berkelanjutan. Menjaga kelestarian lingkungan juga diwajibkan oleh Allah SWT didalam Al-quran, firman Allah sebagai berikut:

...وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q. S. Al-Qashash · Ayat 77)

Ibn Katsir dalam Tafsir al-Qur'an al-'Adzim menafsirkan ayat di atas agar kita jangan sampai berkeinginan untuk berbuat kerusakan dimuka bumi dan jangan pula berbuat jahat kepada ciptaan-Nya³. Ayat di atas mengisyaratkan bagi manusia sebagai khalifah yang bertugas untuk menjaga kelestarian lingkungannya. Dengan memanfaatkan kekayaan dan sumber daya yang ada, Allah SWT memerintahkan untuk tunduk dan patuh serta selalu bersyukur terhadap yang diberikannya.

Pemanfaatan potensi lokal pada hakikatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang dimaksud yaitu pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat, dengan segenap peran kelompok masyarakat.

³ Tafsir al-Qur'an al-'Adzim, juz 10, hlm. 482

Sehingga kelompok masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Salah satu contohnya yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki arti sebagai kelompok masyarakat yang mengetahui dan menyadari masalah-masalah yang dihadapi sektor kepariwisataan. Apabila terdapat kesadaran, maka terdapat pemahaman yang akan mendorong mereka untuk mau berperan dalam memanfaatkan potensi lokal di daerah mereka.

Kelompok Sadar Wisata atau disingkat Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional⁴. Kelompok Sadar Wisata dalam hal ini dapat menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan memfasilitasi dan mengedukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk dan wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan⁵.

⁴ Putri, T. N. T., Purnaweni, H., & Suryaningsih, M. Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2014, hlm. 42-51.

⁵ Andiani, N. D., & Widiastini, N. M. A. *Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif*. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, Vol. 20, No.11, Tahun 2017

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah⁶. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.⁷

Tujuan dari terbentuknya POKDARWIS di antaranya yaitu membantu pemerintah dalam menyukseskan berbagai program pembangunan di bidang kepariwisataan, mengembangkan dan memanfaatkan sekaligus memelihara berbagai potensi lokal atau aset daerah. Selain itu, mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri⁸.

⁶ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008

⁷ Chotibul Umam, "Pemberdayaan POKDARWIS TAZGK Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kaduengang", SAWALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, Vol.1 No.1 Tahun 2020

⁸ Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h.16

Keberadaan POKDARWIS memiliki peranan penting yaitu sebagai motor penggerak.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat⁹. Menurut Soerjono Soekanto, peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya¹⁰. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti mengambil kesimpulan peran adalah seperangkat perilaku dari seseorang yang memiliki status tertentu dan menjalankan fungsinya dengan memberikan arahan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Jim Ife dalam bukunya *Community Development*, peran dikelompokkan menjadi beberapa yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional dan peran teknis. Peran memfasilitasi adalah proses membantu kelompok atau individu untuk mencapai tujuan mereka dengan menyediakan dukungan, sumberdaya dan bimbingan yang dibutuhkan. Peran mengedukasi yaitu membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dan berkontribusi¹¹. Dengan demikian, peran dan kontribusi dari

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Indonesia) Jakarta: Balai Pustaka Tahun 1998

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 243

¹¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 558

kelompok sadar wisata (POKDARWIS) harus terus didukung, baik itu memfasilitasi maupun mengedukasi sehingga dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan masyarakat untuk menyadari akan adanya potensi lokal di daerah mereka dan mewujudkan lingkungan yang baik.

Dari penjelasan mengenai masalah diatas, peran Kelompok Sadar Wisata dalam memanfaatkan potensi Taman Equator sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Pariwisata Taman Equator, ini sangat penting untuk dilakukan karena kita dapat memahami bagaimana peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Taman Equator Bonjol?”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu “Bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Taman Equator Bonjol”.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seperti apa *facilitative roles* Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Taman Equator Bonjol?
2. Seperti apa *education roles* Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Taman Equator Bonjol?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa *facilitative roles* Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Taman Equator Bonjol.
2. Untuk mengetahui seperti apa *education roles* Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Taman Equator Bonjol.

E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan referensi untuk penelitian pada program studi Pengembangan masyarakat Islam.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pemerintah dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), baik sebagai wacana maupun bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan, terutama berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui sektor kepariwisataan.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam memahami pengertian istilah yang terkandung pada judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang definisi yang berkaitan dengan judul skripsi, sehingga tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap judul skripsi ini. Berikut istilah-istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status), artinya apabila seseorang telah menjalani hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya.

2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan.¹²

¹² Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h.16

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses belajar bersama untuk memanfaatkan suatu potensi sumber daya yang ada sehingga yang awalnya masyarakat kurang berdaya menjadi berdaya dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan suatu masalah pribadi maupun di masyarakat guna memperoleh kesejahteraan di masa yang akan datang.¹³

Dari penjelasan di atas maka maksud dari penelitian Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Bonjol *Adventure* (LABODE) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Taman Equator Bonjol ialah peran memfasilitasi dan peran mengedukasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Labode dalam memberdayakan masyarakat di Taman Equator

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan pada bagian ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan dari latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, hasil atau kegunaan penelitian, dan standar metode penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu seluruh teori penguat dan pendukung yang

¹³ Dian Kagungan, *Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Teluk Kiluan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2019), h. 38

membentuk pandangan dalam penelitian ini. Dalam bab ini penulis mengemukakan teori peran, pemberdayaan dan Pokdarwis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian, pada bagian ini penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan: (a.) metode penelitian dan jenis penelitian, (b.) Lokasi penelitian, (c.). Sumber data, (d.) Teknik pengumpulan data, (e.) Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian, pada bab ini akan disajikan dan dianalisa dari batasan masalah berupa Bagaimana *facilitative roles* dan *education rules* Pokdarwis Labode dalam memberdayakan masyarakat Taman Equator Bonjol.

BAB V : Penutup

Pada bab ini sejatinya merupakan bab terakhir yang isinya adalah kesimpulan dan saran